

Ketersediaan pupuk sebagai sumber unsur hara bagi tanaman adalah merupakan hal yang mutlak, agar tanaman menjadi sehat, tahan terhadap serangan OPT dan dengan demikian diharapkan mampu mencapai produksi yang optimal.

Pemberian pupuk kimia secara berlebihan dan kurang bijaksana justru akan memperburuk kondisi fisik tanah. Tanpa diimbangi dengan pemberian pupuk organik (kompos), maka efisiensi dan efektifitas penyerapan unsur hara oleh tanaman menjadi tidak optimal.

Alternatif yang cukup memberikan harapan bagi petani dalam mengatasi hal diatas adalah dengan memanfaatkan kotoran ternak, arang sekam dan trichoderma sebagai kompos (pupuk organik).

Sudah saatnya kita kembali memperkenalkan dan memanfaatkan kompos dalam praktek budidaya tanaman. Dengan sentuhan teknologi, maka kompos akan menjadi berkualitas.

Pengomposan pada dasarnya merupakan upaya mengaktifkan kegiatan mikrobial agar mampu mempercepat proses

dekomposisi bahan organik. Yang dimaksud mikrobial disini bakteri, fungi dan jasad renik lainnya. Bahan organik disini merupakan bahan baku untuk kompos ialah jerami, sampah kota, limbah pertanian, kotoran hewan/ ternak dan sebagainya.

Rata-Rata Kandungan Hara Kompos

Komponen	Kandungan (%)
Kadar air	41,00 – 43,00
C-organik	4,83 – 8,00
N	0,10 – 0,51
P ₂ O ₅	0,35 – 1,12
K ₂ O	0,32 – 0,80
Ca	1,00 – 2,09
Mg	0,10 – 0,19
Fe	0,50 – 0,64
Al	0,50 – 0,92
Mn	0,02 – 0,04

Trichokompos

Trichokompos merupakan salah satu bentuk pupuk organik kompos yang mengandung cendawan antagonis *Trichoderma* sp. Semua bahan organik yang dalam proses pengomposannya ditambahkan *Trichoderma* disebut sebagai “Trichokompos”.

Trichoderma yang terkandung dalam kompos ini berfungsi sebagai dekomposer bahan organik dan sekaligus sebagai pengendali OPT penyakit tular tanah seperti

: *Sclerotium* sp, *Phytium* sp, *Fusarium* sp dan *Rhizoctonia* sp.

Manfaat Trichokompos

1. Mengandung unsur hara makro dan mikro
2. Memperbaiki struktur tanah
3. Memudahkan pertumbuhan akar tanaman, menahan air
4. Meningkatkan aktivitas biologis mikroorganisme tanah yang menguntungkan.
5. Meningkatkan PH pada tanah asam
6. Sebagai pengendalian OPT penyakit tular tanah

Teknik Pembuatan Trichokompos

Bahan :

1. Kotoran ternak 5 karung (100 kg)
2. Arang sekam 1 karung (10 kg)
3. Trichoderma padat 250 gram
4. Air secukupnya

Cara :

1. Campurkan kotoran ternak, arang sekam dan Trichoderma
2. Aduk hingga rata dan lembabkan dengan air secukupnya.
3. Tutup dengan plastik hitam/karung
4. inkubasi 7-10 hari
5. Trichokompos siap diaplikasikan.

Aplikasi :

1. Dapat digunakan sebagai pupuk dasar dengan takaran 200-300 gr/lubang tanam untuk tanaman sayuran buah.
2. Dapat digunakan sebagai pupuk dasar dan susulan dengan takaran 3 – 4 kg/m²

Kandungan Hara Trichokompos

Berdasarkan uji Laboratorium, kandungan hara Trichokompos dari bahan organik kotoran sapi adalah sebagai berikut : N 0,50%, P 0,28%, K 0,42%, Ca 1,035 ppm, Fe 958 ppm, Mn 147 ppm, Cu 4 ppm, Zn 25 ppm.

Rata-Rata Kandungan Hara dari Beberapa Bahan Organik

Bahan	N (%)	P (%)	K (%)
Kotoran sapi	0,5	2,5	0,5
Kotoran ayam	1,0	9,5	0,3
Kotoran kerbau	0,7	2,5	0,4
Kotoran kuda	1,7	3,9	4,0
Guano	0,5	27,5	0,2
Daun lamtoro	4,0	0,3	2,5
Jerami padi	0,8	0,2	3,7
Azolla	3,5	1,2	2,5

Trichokompos efektif sebagai penggembur tanah, penyubur tanaman, merangsang pertumbuhan anakan, bunga dan buah. Selain itu, pupuk organik tersebut juga sebagai pengendali penyakit, seperti penyakit layu, busuk batang dan daun.

No: 04/Kiki Suheiti/PUAP/2009

Alamat BPTP Jambi

Jl.Samarinda Paal V Kotabaru,
Desa Pondok Meja Km.16, Kec. Mestong, Kab. Ma. Jambi
Telp: 0741-40174/7053525, Fax: 0741-40413
e-mail: bptp-jambi@litbang.deptan.go.id
bptp_jambi@yahoo.com
Website:jambi.litbang.deptan.go.id



PEMANFAATAN TRICHOKOMPOS PADA TANAMAN SAYURAN



Mendukung Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Provinsi Jambi

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2009

